

Reliabilitas

Istilah reliabilitas berarti keadaan yang bisa dipercaya. Sejaumana suatu keputusan dibuat, secara menyeluruh atau sebagian, berdasarkan kepada skor tes, pengguna tes perlu memastikan bahwa skor-skor yang diperoleh itu dapat dipercaya. Ketika digunakan berkaitan dengan tes dan pengukuran, reliabilitas didasarkan kepada konsistensi dan kecermatan hasil proses pengukuran. Agar memiliki tingkat kepastian dan kepercayaan skor, pengguna tes memerlukan bukti yang menyatakan bahwa skor yang diperoleh dari tes itu akan konsisten jika diulangi pada orang atau kelompok yang sama dan bahwa skor-skor itu cermat.

Jika reliabilitas menunjukkan konsistensi dan kecermatan, ketidakreliabelan menunjukkan inkonsistensi dan ketidakcermatan, dua hal ini dihitung dengan kesalahan pengukuran (measurement error). Dalam konteks pengujian, measurement error bisa didefinisikan sebagai fluktuasi skor yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pengukuran yang tidak relevan dengan apa yang diukur. Jadi, reliabilitas adalah kualitas tes yang menunjukkan bahwa skor-skor tersebut cukup konsisten dan bebas dari kesalahan pengukuran yang sangat berguna.

Misalnya sebuah tes memiliki reliabilitas 0,7 maka ada ketidakreliabelan sebesar 0,3. Ketidakreliabelan ini dapat diartikan sebagai faktor-faktor menebak jawaban tanpa mengetahui jawaban yang sebenarnya dalam menjawab item tes. Jika kejadian menebak terjadi dalam tes itu kecil maka tes itu bisa dikatakan reliabel dan jika sebaliknya dikatakan tidak reliabel. *“To the extent to which such chance factors predominate, a test is said to be unreliable. Conversely when the influence of chance factors is slight, a test is said to be highly reliable. The chance element ...as measurement error (Nunnally, 1972).*

Ingat bahwa untuk berguna, skor tes tidak harus konsisten secara total atau sama sekali bebas dari kesalahan.

Kepercayaan dan Kesalahan dalam Pengukuran Psikologi

Salah satu pendekatan yang paling terus digunakan dalam reliabilitas adalah teori tes klasik yaitu mengenai skor murni (*true score*) (lihat Gulliksen, 1950). Teori ini adapat dikatakan merupakan obyek pencarian, atau Holy Grail, pengukuran psikologi. Meskipun skor murni tidak benar-benar ada, namun bisa kita bayangkan bahwa hal itu ada. Skor murni adalah entitas hipotetis yang merupakan hasil dari ketiadaan kesalahan dalam pengukuran. Metode-metode untuk mengestimasi reliabilitas skor memberi cara mengestimasi skor murni, atau setidaknya mengestimasi batas-batas dimana skor murni berada. Konsep-konsep reliabilitas dan kesalahan dalam skor tes – yang